

## ABSTRAK

### **KOMUNIKASI RITUAL DALAM TRADISI NGANGGUNG** (Studi Etnografi Komunikasi tentang Komunikasi Ritual dalam Tradisi *Nganggung* di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang)

Oleh:  
Mitrya  
NIM. 41815116

Skripsi ini Di Bawah Bimbingan :  
Olih Solihin, S. Sos., M.I.Kom

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui secara mendalam tentang Tradisi *Nganggung* di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. Peneliti merumuskan 3(tiga) mikro penelitian yaitu Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, Tindakan Komunikatif.

Metode Penelitian pada penelitian ini menggunakan metode etnografi komunikasi dengan teori interaksi simbolik. Informan penelitian terdiri dari 4 (empat) orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi non partisipan, studi pustaka, *internet searching*, dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan ialah deskripsi, analisis dan interpretasi.

Hasil penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) aspek yaitu Situasi komunikatif dalam tradisi *nganggung* dimana upacara dilaksanakan yaitu di Masjid Raya Tuatunu dengan suasana sukacita merayakan lebaran Idul Fitri. 2.Peristiwa Komunikatif dimana tradisi yang dilaksanakan terdiri dari susunan rangkaian proses tradisi *nganggung*. 3.Tindakan komunikatif, komunikasi yang dominan digunakan yaitu menggunakan bahasa Melayu Bangka dialek Tuatunu, terdapat rangkaian doa dan zikir, serta terdapat simbol pesan leluhur “satu atap satu dulang atau sepintu *sedulang*”. Sedangkan non verbal yaitu masjid merupakan tempat suci umat Islam, dulang dan tudung saji memiliki simbol, serta makna syukur dan bersedekah dalam tradisi *nganggung*.

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut, tradisi *nganggung* merupakan tradisi warisan nenek moyang untuk merayakan hari-hari besar Islam atau untuk mendoakan orang yang baru meninggal selama tujuh hari serta untuk menjamu tamu penting yang datang dari luar kampung. Setiap proses dalam tradisi *nganggung* harus dilakukan sesuai dengan tahapannya.

Saran dari penelitian ini ialah budaya yang diturunkan oleh nenek moyang harus tetap dilestarikan dan dihargai terlebih nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah budaya tersebut sangat positif dan bermanfaat untuk kehidupan yaitu sebagai wadah silaturahmi masyarakat Melayu Bangka, wadah beramal dan bersedekah yang dipercaya dapat menjauhkan diri dari marabahaya serta wadah komunikasi transedental antara peserta *nganggung* dengan Allah SWT melalui doa-doa dan zikir yang dipanjatkan.

Kata Kunci: Etnografi Komunikasi, Komunikasi Ritual, *Nganggung*

## 1.1 Latar Belakang

*Nganggung* adalah tradisi makan bersama di masjid atau langgar sebagai media untuk menjalankan peran ukhuwah islamiyah, yaitu saudara seiman bagi sesama umat muslim. Dengan kata lain melalui *nganggung* terjalin silaturahmi antar masyarakat. Tradisi adat *nganggung* lazim dilakukan di berbagai daerah di wilayah Kepulauan Bangka Belitung. Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang adalah salah satu daerah yang masih membudayakan *nganggung*.

Tradisi *nganggung* dilakukan untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti pada penelitian ini yaitu perayaan Idul Fitri. *Nganggung* dapat digunakan untuk menjamu tamu yang datang dari kampung, di Kelurahan Tuatunu Indah, *nganggung* selama dua tahun belakangan dilakukan

untuk meringankan beban anggota keluarga yang baru ditinggalkan dengan cara warga disekitar rumah bergantian membawa makanan kerumah warga kampung yang baru saja meninggal untuk didoakan selama tujuh hari secara bergiliran per-RT. Budaya gotong royong dalam tradisi *nganggung* adalah nilai-nilai pendidikan tentang keislaman seperti bersedekah dan saling membantu antara sesama manusia.

Tradisi makan bersama pada tradisi *nganggung* memiliki beberapa keunikan dimulai dari tempat sajian berupa dulang yang ditutup oleh tudung saji bercorak khas Bangka, bagaimana cara mengemas makanannya, serta cara menghantar *dulang* haruslah dipapah dibahu, tempat pelaksanaan tradisi di masjid, pakaian yang dikenakan harus sopan, serta terdapat tahapan-tahapan

sistematis yang berlangsung dalam tradisinya. *Nganggung* pada penelitian ini adalah dalam rangka Idul Fitri 1440 H yang mana tidak terdapat ceramah dalam prosesnya, hal ini dikarenakan ceramah telah disampaikan sesuai shalat Ied.

Peserta *nganggung* menyantap makanan secara bersama-sama. Lazimnya mereka bukan memakan hidangan yang mereka bawa sendiri dari rumah, tetapi mereka menyantap hidangan yang telah dibawa oleh peserta lainnya. Saling bertukar hidangan menyimbolkan bahwa peserta *nganggung* saling menjamu antara satu dengan yang lainnya. Jika terdapat makanan yang tidak habis, mereka dapat menukarkan makanan milik mereka. Hal ini sering dilakukan oleh anak-anak, biasanya mereka akan membawa pulang

makanan dengan menggunakan plastik.

Penelitian yang didasari oleh pendekatan etnografi komunikasi mengkaji bagaimana bahasa berperan meliputi perilaku komunikatif dalam masyarakat, maksudnya dengan heterogen kebudayaan pada masyarakat, terdapat berbagai cara yang berbeda dalam setiap penggunaannya tergantung dengan kultur masyarakatnya. Sebuah etnografi komunikasi titik fokusnya tidak hanya terkait budaya saja namun meliputi tiga aspek yaitu bagaimana budaya dalam masyarakat, bagaimana bahasa yang mereka gunakan, dan terakhir bagaimana komunikasi mengikat sebuah budaya dan bahasa tersebut menjadi satu kesatuan.

Peneliti menganggap bahwa Tradisi *nganggung* budaya yang unik dan terdapat makna mendalam bagi

masyarakat Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. Ketiga aspek etnografi komunikasi dapat dikaji dalam tradisi nganggung ini melalui situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, serta tindakan komunikatif. Peneliti merumuskan judul yaitu “**Komunikasi Ritual dalam Tradisi Nganggung di Kelurahan Tuatunu Kota Pangkalpinang**”.

## 1.2 Rumusan masalah

### 1.2.1 Rumusan Masalah

#### Makro

Bagaimana Komunikasi Ritual dalam Tradisi Nganggung di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

#### Mikro

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Tradisi

Nganggung Dulang di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang?

2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Tradisi Nganggung Dulang di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang?

3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Tradisi Nganggung Dulang di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Mengetahui Bagaimana Komunikasi Ritual dalam Tradisi *Nganggung* di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Mencari tahu tentang **Situasi, Peristiwa Komunikatif, Tindakan Komunikatif** dalam Tradisi Nganggung di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat digunakan secara teoritis maupun praktis bagi masyarakat.

## **II. Tinjauan Pustaka.**

### **2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi**

Komunikasi adalah bagaimana suatu pesan dapat dikirim dan diterima dapat disampaikan secara langsung atau bisa juga melalui perantara.

### **2.2 Tinjauan Tentang Tradisi Sosialkultural dalam Komunikasi**

Tradisi ini fokuskan terhadap bentuk interaksi antar manusia sebagai makhluk sosial melalui interaksi yang memiliki makna.

### **2.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi verbal ialah komunikasi melalui kata-kata. Sedangkan Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang mana dalam penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata atau kalimat melainkan simbol-simbol.

### **2.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Ritual**

Komunikasi ritual adalah kegiatan yang diturunkan oleh generasi sebelumnya dan terus dilakukan secara terus menerus.

### **2.5 Kerangka Pemikiran**

#### **2.5.1 Tinjauan Tentang Interaksi Simbolik**

Interaksi simbolik fokus perhatiannya yaitu pada interaksi antar individu serta bagaimana orang

lain mengerti terhadap pesan yang disampaikan dan dilakukan sebagai individu (Soeprapto, 2002: 71).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan dalam kerangka pemikiran peneliti akan mendeskripsikan alur pemikiran peneliti mengenai komunikasi ritual dalam tradisi Nganggung di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang, yang dilihat dari situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Desain Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tradisi etnografi komunikasi dengan pendekatan interaksi simbolik.

##### **3.1.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara mendalam, dokumentasi, studi pustaka, dan internet searching.

#### **3.2 Teknik Penentuan Informan Penelitian**

Teknik menentukan siapa saja informan. Dengan teknik purposive sampling. Informan adalah sumber informasi untuk membantu peneliti mengetahui tentang penelitian, informan dianggap orang yang yang paling mengetahui informasi terkait penelitian.

#### **3.3 Teknik Analisa Data**

Analisis data kualitatif yaitu bagaimana data dapat dikelola.

#### **3.4 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data meliputi beberapa tahap pengujian data.

### **3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

#### **3.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan mulai bulan Maret Hingga Agustus 2019.

## **IV. PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **4.1. Hasil Penelitian**

Peneliti menggambarkan hasil penelitian di lapangan kemudian dianalisis dan dibahas sesuai dengan tradisi etnografi komunikasi. Data-data yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan rumusan makro tentang Komunikasi Ritual Tradisi *Nganggung* di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Situasi komunikatif dalam tradisi

*nganggung* dimana upacara dilaksanakan yaitu di Masjid Raya Tuatunu dengan suasana sukacita merayakan lebaran Idul Fitri. Peristiwa Komunikatif dimana tradisi yang dilaksanakan terdiri dari susunan rangkaian proses tradisi *nganggung*. Tindakan komunikatif, komunikasi yang dominan digunakan yaitu menggunakan bahasa daerah Tuatunu, terdapat rangkaian doa-doa, serta terdapat simbol pesan leluhur “satu atap satu dulang atau sepintu *sedulang*” Sedangkan non verbal yaitu masjid merupakan tempat suci umat Islam, dulang dan tudung saji memiliki simbol, serta makna syukur dan bersedekah dalam tradisi *nganggung*.

### **4.2. Pembahasan Penelitian**

Komunikasi ritual tradisi *nganggung* merupakan suatu media

silaturahmi masyarakat dan bentuk syukur masyarakat kepada sang pencipta. Ritual ini dilakukan karena leluhur budaya yang diwarisi nenek moyang yang khawatir akan perubahan zaman dimasa mendatang.

### **5.1 Kesimpulan**

Komunikasi Ritual Tradisi Nganggung merupakan suatu tradisi yang diturun-temurunkan oleh nenek moyang mereka untuk melaksanakan ritual secara khusus yang dilaksanakan pada hari besar Islam.

### **Daftar Pustaka:**

Ghozali, Ikhsan. 2013. Mawa'izh (Jurnal Dakwah dan

Komunikasi ritual tersebut memperlihatkan komunikasi verbal dan non verbal yang diperlihatkan oleh masyarakat Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

Pelaksanaannya dimulai dari membaca doa, tahlil, dan zikir secara bersama-sama. Banyak makna dalam tradisi ini tidak hanya untuk mengingat Allah Swt namun juga untuk menjalin hubungan dengan manusia.

Pengembangan Sosial Kemanusiaan. Kabupaten Bangka: Redaksi Jurnal Mawa'izh.